

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* PADA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN 75 LUBUKLINGGAU

Bella Putri Amelia¹, Yohana Satinem², Abu Bakar³

Universitas PGRI Silampari

bellaputriamelia04@gmail.com¹, y.sartinem@yahoo.co.id²,

abubakarkarvivo2020@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPA peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Take and Give* pada kelas IV SD Negeri 75 Lubuklinggau. Jenis penelitian yang digunakan adalah Eksperimen. Populasi penelitian seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 75 Lubuklinggau tahun ajaran 2021/2022. Pemilihan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. sampel penelitian yang diambil berjumlah 24 peserta didik dan diajarkan dengan pembelajaran *Take and Give*. Metode penelitian ini adalah Eksperimen semu. Teknik pengumpulan Data yang terkumpul dianalisis menggunakan tes soal esai, data yang diperoleh menggunakan uji z. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh data dengan rata-rata 70,22 dengan ketuntasan belajar (83,33%) hasil analisis uji z besar $z_{hitung} = 4,28 > z_{tabel} = 1,64$ ($z_{hitung} > z_{tabel}$) yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 75 Lubuklinggau setelah penerapan model pembelajaran *Take and Give* berada pada kategori signifikan tuntas.

Kata Kunci: Penerapan, *Take and Give*, Hasil Belajar IPA.

ABSTRACT

This study aims to determine the completeness of students' science learning outcomes after the Take and Give learning model is applied to the fourth grade of SD Negeri 75 Lubuklinggau. The type of research used is Experiment. The research population is all fourth grade students at SD Negeri 75 Lubuklinggau for the 2021/2022 academic year. Sample selection using saturated sampling technique. The research sample was taken as many as 24 students and taught with Take and Give learning. This research method is a quasi-experimental. The data collection technique used an essay test, then analyzed with the z test. results Based on the research and discussion obtained data with an average of 70.22 with learning completeness (83.33%) the results of the large z analysis $z_{count} = 4.28 > z_{table} = 1.64$ ($z_{count} > z_{table}$) which indicates that H_0 is rejected and H_a If it is accepted, it can be said that the science learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 75 Lubuklinggau after the application of the Take and Give learning model are in the complete significant category

Keywords: Application, *Take and Give*, Science Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sebagai wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah bentuk usaha sadar semua orang untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan dalam belajar setiap generasi menuju generasi berikutnya, sehingga dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setiap generasi penerus bangsa yang akan mampu menghadapi dunia yang sangat canggih seperti sekarang ini. Pendidikan merupakan hak dan tanggung jawab semua orang, menjadi seorang pendidik maupun peserta didik untuk mencetak generasi cerdas dan menjunjung tinggi identitas bangsa berbudi pekerti luhur yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial sehingga mampu menghadapi permasalahan.

Pendidik adalah guru (digugu dan ditiru) orang yang memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan dalam dirinya (Wardan, 2020). Sedangkan peserta didik sekolah dasar adalah anak yang menjalani pendidikan pada sekolah dasar dalam tingkatan perkembangan sangat pesat dan menjadi pondasi awal untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuannya pada jenjang pendidikan lebih tinggi (Kosilah & Septian, 2020). Proses program pendidikan terjadi karena adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, sehingga sistem pendidikan sekarang ini menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013.

Pendidikan di Indonesia sekarang ini menggunakan kurikulum 2013 yang diterapkan pada tiap sekolah, kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 mengkaitkan satu materi mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, sehingga menuntut pendidik lebih kreatif sebagai fasilitator yang memberikan pembelajaran pada peserta didik agar lebih aktif dalam belajar. Pendidik menyiapkan dan mempertimbangan proses kegiatan belajar sangatlah penting untuk mengetahui semua karakteristik peserta didik agar mencapai semua keberhasilan dalam pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran sebagai tujuan yang harus dicapai guru, dengan mempertimbangkan kegiatan belajar yang efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik seperti mengkaitkan materi dengan lingkungan sekitar. Salah satu mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar sangatlah penting diajarkan kepada peserta didik pada usia dini, karena pada usia tersebut sangatlah rentan dalam bertumbuh dan berkembangnya untuk memahami semua yang mereka lihat dan mendengar secara langsung.

Pembelajaran IPA berkaitan dengan lingkungan sekitar peserta didik sehingga sering dijumpai dan menjadi pengalaman belajar yang bermakna untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam dirinya. Materi IPA berjudul hubungan gaya dan gerak pada lingkungan sekitar berkaitan dengan lingkungan peserta didik, dimana adanya gaya dapat menentukan gerak suatu benda yang berpindah posisi dari suatu tempat ketempat lain. Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang menyenangkan dan dapat membuat peserta didik berpikir kritis.

Rendahnya hasil belajar peserta didik SD Negeri 75 Lubuklinggau dapat dilihat pada pelajaran IPA, seharusnya pelajaran tersebut menjadi suatu pengalaman belajar menarik dan terdapat banyak kaitan pada kehidupan sehari-hari peserta didik untuk dapat bersikap sosial dengan menjaga lingkungannya. Mengembangkan pengetahuan dan perilaku yang baik akan

membentuk peserta didik mencapai keberhasilan belajarnya, sehingga menyampaikan materi pelajaran IPA dengan memperhatikan karakteristik belajar peserta didik dapat mengatasi kendala belajarnya. Pada pelajaran IPA terdapat kendala dalam memberikan materi oleh pendidik dan peserta didik juga merasa ingin menjadi pusat perhatian dari kesulitan belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 75 Lubuklinggau dengan wali kelas IV yaitu ibu Miftahul Jannah, S.Pd, SD pada hari Jumat tanggal 12 November 2021 diperoleh informasi bahwa mata pelajaran IPA pada kelas IV masih dalam kategori belum mencapai ketuntasan KKM sebesar 62, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan KKM sebanyak 11 orang (46%) sedangkan yang belum tuntas 13 orang (54%). Hal tersebut disebabkan; 1) Pembelajaran masih satu arah tanpa melibatkan siswa secara langsung, sehingga pada proses belajar terdapat peserta didik mencari perhatian guru; 2) pendidik menggunakan model pembelajaran konvensional seperti *direct instruction* dan *numbered head together* tetapi terdapat peserta didik masih merasa bosan dan bermain dengan temannya sehingga membuat temannya yang lain belajar tidak konsentrasi; 3) peserta didik suka bermain dan tidak fokus saat belajar.

Kondisi dari permasalahan di atas sangat berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran menggunakan model konvensional dapat membuat peserta didik cenderung menerima materi saja tanpa membuat peserta didik aktif dan suasana belajar tidak menyenangkan. Adanya upaya untuk memperbaiki proses kegiatan pembelajaran agar terus berubah menjadi tujuan pembelajaran yang berhasil maka menggunakan model pembelajaran *Take and Give* pada pelajaran IPA sebagai salah satu alternatif yang diajukan oleh peneliti.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat oleh pendidik akan menciptakan suasana belajar efektif dan efisien. Model pembelajaran merupakan rancangan perencanaan dalam proses pembelajaran di kelas atau tutorial pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dan pola pembelajaran yang benar (Afandi, dkk). Salah satu model pembelajarannya yaitu model pembelajaran *Take and Give* adalah peserta didik dapat memahami dan menerima materi dengan peserta didik lainnya (Budiyanto, 2016). Menggunakan model pembelajaran *Take and Give* merupakan langkah yang tepat di dalam proses pembelajaran, dapat menumbuhkan rasa semangat belajar dan percaya diri.

Model pembelajaran *Take and Give* menjadikan peserta didik aktif dan kompak dengan teman sejawat baik dalam kelompok diskusi dan teman yang bertukar materi dengannya. Kegiatan pembelajaran model *Take and Give* memiliki tujuan untuk mengetahui masing-masing kemampuan peserta didik dan dapat mengatasi perilaku dengan melatih sikap disiplin serta menghargai pendapat orang lain. Pemahaman peserta didik tentang materi yang diterima harus dikuasai agar dapat memahami dan menyampaikan kepada teman-temannya sehingga tidak ada kesalahan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* pada Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 75 Lubuklinggau”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang benar-benar dapat mencari sebab dan akibat dari suatu hipotesis (Sudaryono, dkk, 2013). Penelitian eksperimen dibedakan menjadi dua yaitu penelitian eksperimen murni digunakan penelitian dasar dan penelitian eksperimen quasi digunakan pada penelitian terapan (*applied research*). Metode penelitian eksperimen merupakan jenis metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen (treatment/perlakuan) terhadap variable dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian terapan adalah penelitian yang berkenaan dengan kenyataan praktis, penerapan dan pengembangan pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian dasar pada kehidupan nyata (Muhajirin & Panorama, 2017). Dalam jenis penelitian ini peneliti menggunakan penelitian quasi eksperimen terapan yang hanya menggunakan satu, adapun pola penelitian ini menggunakan *pre-experimental* dan desain penelitian ini yaitu *one group pretest-posttest*.

Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan variabel yang akan diukur yakni menghitung hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA secara signifikan tuntas.

Untuk menentukan nilai rata-rata dan simpang baku pada soal *pre-test* (nilai awal) dan *post-test* (nilai akhir), menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

$$s = \frac{\sqrt{\sum (X - \bar{X})^2}}{n - 1}$$

Sumber Santi & Eniyati (2015)

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata hitung mean

x = Data

n = Jumlah Sampel

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah suatu data pada hasil *pretest* dan *posttest* normal atau tidak. Maka pengujian normalitas sendiri menggunakan dengan rumus Chi-kuadrat sebagai berikut :

$$= \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Sumber Nasution (2017)

Keterangan :

X^2 = Nilai Chi square

f_o = Frekuensi observasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Σ = Jumlah

Selanjutnya χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} , dengan derajat kebebasan kepercayaan (d_k) = n - 1, di mana n adalah banyaknya kelas interval data dengan taraf signifikan tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Untuk menguji hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Z_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu^0}{\sigma / \sqrt{n}}$$

Sumber Riduwan (2012)

Keterangan :

Z = Nilai Z hitung

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

\bar{x} = Rata-rata x

σ = Standar deviasi populer

n = Jumlah anggota sampel

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dikumpulkan oleh peneliti, dapat dilihat pada tabel refleksi 1

Tabel 1
Refleksi tindakan

Kendala	Catatan Lapangan	Tindakan
1. Hasil belajar peserta didik belum mencapai ketuntasan KKM.	1. Peserta didik suka mencari perhatian guru dan bermain di dalam kelas.	1. Menerapkan model pembelajaran <i>Take and Give</i>
2. Peserta didik suka bermain dan tidak fokus belajar.	2. Kurang bersemangat dalam belajar.	2. Peserta didik dikondisikan selalu kompak dalam kelompok untuk menghafal sub materi yang terdapat dalam masing-masing kartu sebagai tanggung jawab dan kerja sama sehingga terbentuk saling menghargai perbedaan kemampuan semua orang.
3. Penggunaan model pembelajaran konvensional.	3. Peserta didik kurang fokus dalam mengerjakan tugas.	

Tabel 2
Perolehan hasil ulangan harian IPA peserta didik

No	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	58
2	Nilai tertinggi	92
3	Nilai rata-rata kelas	80,48
4	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	13
5	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	11
6	Persentase ketuntasan belajar	46%

Berdasarkan hasil analisis tabel hasil ulangan harian IPA peserta didik di atas dapat diketahui, bahwa nilai terendah 58 dan nilai terbesar adalah 92 dengan jumlah peserta didik 24 orang. Maka kriteria persentase ketuntasan 11 orang (46%) dan belum tuntas 13 orang (54%) sehingga dilanjutkan untuk diberikan perlakuan yaitu pemberian tes awal (*pre-test*).

Tabel 3
Perolehan hasil *pre-test* pada pelajaran IPA peserta didik

No	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	26,14
2	Nilai tertinggi	64,77
3	Nilai rata-rata kelas	40,58
4	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	20
5	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	4
6	Persentase ketuntasan belajar	16,66%

Pada hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 75 Lubuklinggau berjumlah 24 orang, yang diberikan 9 soal esai, hasil tes awal dilakukan dengan materi hubungan gaya dengan gerak sebelum menerapkan model pembelajaran *Take and Give*. Hasil *pre-test* tersebut menunjukkan nilai terendah 26,14 dan nilai tertinggi sebesar 64,77 yang dipersentasekan 20 orang (83,33%) tidak tuntas sedangkan yang tuntas 4 orang (16,66%) kemudian dilanjutkan dengan test akhir (*post-test*) setelah diterapkan model pembelajaran *Take and Give*.

Tabel 3
Perolehan hasil *post-test* pada pelajaran IPA peserta didik

No	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	53,41
2	Nilai tertinggi	87,50
3	Nilai rata-rata kelas	70,22
4	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	4
5	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	20
6	Persentase ketuntasan belajar	83,33%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan nilai rata-rata *post-test* 70,22 dengan kriteria mencapai ketuntasan KKM yaitu 20 orang (83,33%) dan peserta didik yang mendapatkan nilai < 62 dengan kriteria tidak tuntas adalah 4 orang (16,66%). Sehingga 83,33% peserta didik mencapai ketuntasan dalam belajar pada pelajaran IPA.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan Di SD Negeri 75 Lubuklinggau yang dimulai dari tanggal 7 April 2022 sampai dengan 7 Mei 2022. Menggunakan satu sampel yaitu kelas IV dengan jumlah peserta didik 24 orang. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Take and Give* pada pembelajaran IPA tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) dan subtema 2 materi hubungan gaya dan gerak pada lingkungan sekitar. Sebelum melakukan penelitian di kelas IV peneliti melakukan uji coba instrumen pada peserta didik kelas V yang berjumlah 20 orang.

Diketahui bahwa dari hasil pengerjaan 10 soal esai yang diuji sebanyak 9 soal memenuhi kriteria yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian dengan uji *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini dilakukan sebanyak lima kali dengan rincian satu kali uji instrumen soal, satu kali pertemuan uji soal *pre-test*, dua kali proses pembelajaran dan satu kali uji soal *post-test*.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 April 2022 pada hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 75 Lubuklinggau, hasil tes awal dilakukan dengan materi hubungan gaya dengan gerak sebelum menerapkan model *Take and Give* diketahui nilai terendah yang diperoleh oleh peserta didik adalah 26,15 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 64,77, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 40,58 sehingga kemampuan peserta didik kelas IV SD Negeri 75 Kota Lubuklinggau sebelum diberikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran, peserta didik belum mencapai ketuntasan hasil belajar pada kegiatan *pre-test* ini disebabkan kurangnya antusias semangat peserta didik, keinginan peserta didik untuk belajar, keaktifan dan pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran IPA mengenai hubungan gaya dengan gerak pada lingkungan sekitar masih kurang disebabkan oleh suasana belajar yang tidak menarik sehingga peserta didik merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 19 April 2022. Peneliti menjelaskan materi dengan memanfaatkan benda-benda di dalam kelas dan gambar-gambar benda yang diberi gaya sehingga bergerak untuk diamati oleh peserta didik. Kemudian pendidik memberikan satu kartu berisi submateri pada peserta didik untuk berbagi dengan teman sebangkunya dan pendidik mengarahkan untuk menghafal materi di dalam kartu yang akan bertukar informasi dengan teman lainnya. Pada kegiatan pembelajaran ini peserta didik ada yang antusias menghafal karena suasana belajar yang berbeda menggunakan model pembelajaran *Take and Give* sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab dalam kartu yang mereka pegang masing-masing untuk menghafal, setelah diberi waktu menghafal 15 menit, pendidik memberikan arahan peserta didik bertukar informasi dengan teman yang lain kemudian mencatat informasi tersebut untuk dihafal kembali. Saat menghafal kembali ada yang sudah hafal tetapi ada peserta didik belum hafal karena kurang terbiasa dengan model pembelajaran *Take and Give* yang baru digunakan dan ada yang kurang percaya diri dengan kemampuannya. Pendidik mengatasi kendala ini dengan memberikan *ice breaking* dan motivasi untuk nyakin dan percaya akan bakat di dalam diri sehingga banyak peserta didik berani dengan permasalahan yang dihadapinya dalam belajar.

Pertemuan ketiga pada tanggal 20 April 2022, proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran *Take and Give* peserta didik mempelajari materi hubungan Gaya dengan gerak. Pendidik memberikan materi dan melakukan kegiatan tanya jawab, kemudian peneliti membagikan kelompok peserta didik menjadi 4 kelompok dengan 6 orang anggota masing-masing kelompok mendapatkan kartu berisi submateri untuk dihafal selama 15 menit. Setelah semua peserta didik hafal dan pendidik menunjuk salah satu anggota dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan kelas dan menyampaikan informasi materi yang dihafal kepada pasangan dari anggota kelompok lain dengan mencatat informasi yang didapat dan mencatat nama pasangan temannya yang diberikan informasi materi.

Pendidik memberikan arahan untuk menghafal materi yang didapat dari kelompok lain dan peserta didik sangat antusias dan aktif dalam menghafal selama 15 menit, kerja sama

peserta didik di dalam kelas membuat suasana kelas semakin bersemangat dan tidak membedakan kemampuan masing-masing temannya, setelah semua anggota peserta didik hafal pendidik memilih satu anggota untuk menyampaikan hafalan di depan teman-teman kelasnya dan peserta didik lainnya memberikan apresiasi tepuk tangan, setelah itu peneliti kembali menanyakan hafalan yang mereka hafal sebagai penguatan dalam belajar dan semua peserta didik mampu menyebutkan hafalannya dan terakhir pendidik memberikan hadiah kepada masing-masing kelompok sebagai apresiasi dalam belajar dan pada pembelajaran ini menjadi sangat menyenangkan serta pengalaman bagi peserta didik untuk tidak melupakan apa yang didapat selama belajar.

Pertemuan akhir pada tanggal 21 April 2022 hasil tes akhir hubungan gaya dengan gerak pada lingkungan sekitar setelah diterapkan model pembelajaran *Take and Give*. Diketahui bahwa nilai terendah adalah 53,41 dan nilai tertinggi diperoleh sebesar 87,50 sedangkan nilai rata-rata sebesar 70,22 sehingga kemampuan peserta didik kelas IV SD Negeri 75 Lubuklinggau dalam memahami materi hubungan gaya dengan gerak pada lingkungan sekitar setelah diterapkan model pembelajaran *Take and Give* menjadi lebih baik dari kegiatan awal. Hal ini disebabkan karena peserta didik sangat antusias dan bersemangat dalam mempelajari pengalaman yang baru dalam belajar dan menumbuhkan rasa keingintahuan yang tinggi untuk mencoba dan aktif serta kompak dengan teman-teman sejawatnya sehingga dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan bakat dalam diri peserta didik.

Dideskripsikan bahwa pada saat kegiatan pre-test peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 62 dengan kriteria tuntas adalah 4 orang (16,66%) sedangkan nilai < 62 dengan kriteria tidak tuntas adalah 20 Orang (83,33%). Sedangkan pada kegiatan *post-test*, peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 62 dengan kriteria ketuntasan adalah 20 orang (83,33%) sedangkan nilai < 62 dengan kriteria tidak tuntas adalah 4 orang (16,66%).

Berdasarkan uraian nilai *pre-test* dan *post-test* tersebut, terdapat perbedaan dengan hasil belajar peserta didik pada kegiatan pre-test dan post-test diketahui nilai rata-rata peserta didik dalam pembelajaran hubungan gaya dengan gerak setelah menggunakan model pembelajaran *Take and Give* lebih besar dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran *Take and Give*, diketahui nilai terendah yang diperoleh siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Take and Give* adalah 26,14 dan nilai tertinggi adalah 64,77, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 40,58. Sedangkan hasil tes materi hubungan gaya dengan gerak dengan menggunakan model *Take and Give* diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 53,41 dan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 87,50, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 70,22.

Sebagai pembuktian dari uraian di atas maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji "z" diketahui nilai $t = 4,28$. Kemudian nilai t dibandingkan dengan nilai dengan $db/dff = n-1 = 23$ pada taraf kepercayaan 5% adalah 1,64 jadi nilai $t > 4,28 > 1,64$. Ini berarti hipotesis menyimpulkan bahwa melalui penerapan model *Take and Give* kemampuan memahami materi hubungan gaya dengan gerak kelas IV SD Negeri 75 Kota Lubuklinggau dapat mencapai ketuntasan dapat terbukti kebenarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 75 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Take and Give* secara signifikan tuntas. Dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan uji z diperoleh $(4,28) > (1,64)$ dengan tingkat kesalahan $= 0,05$. Nilai rata-rata hasil belajar IPA peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Take and Give* sebesar 70,22. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad., Chamalah, Evi., Wardani, Oktarina Puspa. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang : Unissula Press.
- Budiyanto, Moch Agus Krisno Budiyanto. 2016. *Sintaks 45 Model Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Miuhammadiah.
- Kosilah & Septian. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 1(6), 1139-1148.
- Muhajirin & Panorama, Maya. 2017. *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Idea Press.
- Nasution, Leni Munandar. *Statistika Deskriptif*. Tahun 2017. 14(1), 49-55.
- Riduwan, D. 2012. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono., Margono, Gaguk., Rahayu, Wardani. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santi, Rina Candra Noor & Eniyati Sri. 2015. *Implementasi Statistika Dengan Database Mysqi*. 20(2), 132-139.
- Wardan, Khusnul. *Pembinaan Mutu Guru Melalui Program Kinerja Guru (PKG) di SMK 1 Sangatta Utara*. Tahun 2020. 104(1), 190.